

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga berperan penting dalam pendidikan dan pelatihan yakni sebagai peletak dasar. Pendidikan informal pertama yang didapatkan oleh setiap manusia diberikan oleh orang tua, dalam dan dari keluarga, setiap individu mempelajari banyak hal-hal dasar seperti bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Motivasi dari orang tua dapat menambah rasa percaya diri, memancing kecerdasan, potensi anak, dan juga memahami perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi dari setiap anak (Alvianingrum, 2020).

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh (Yudi & Anggara, 2021). Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi (Gobena, 2018). Di dalam mengembangkan prestasi olahraga yang sedang berkembang sekarang ini, diperlukan suatu proses di dalamnya yaitu dengan belajar atau berlatih (Amtu, 2020).

Jabar (2011) mengatakan pendidikan pelatihan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Paparan tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan pelatihan jasmani adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesehatan jasmani manusia secara utuh. Aktivitas fisik itu dirancang oleh pelatih dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005) arti dari kata atlet adalah olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatannya untuk diikuti sertakan dalam pertandingan. Atlet atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pelatihan. Karena pendidikan pelatihan jasmani adalah aktivitas fisik maka atlet atau siswa diharapkan berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran pelatihan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pelatihan jasmani secara keseluruhan. Klub olahraga, disebut perkumpulan olahraga

atau asosiasi olahraga, dengan tujuan untuk bermain satu atau beberapa cabang olahraga. Anggota klub olahraga biasanya terdiri dari orang-orang yang senang bermain bersama, bermain tanpa bayaran, dan terkadang juga bergabung di klub serupa lainnya. Penonton klub ini utamanya adalah keluarga dan teman-teman. Namun terkadang ada pula klub olahraga yang punya penonton dari organisasi komersial dan punya pemain profesional dengan tim yang rutin bertanding melawan klub lainnya. Klub olahraga seperti ini terkadang menarik perhatian sejumlah besar penggemar olahraga yang bersedia membayar untuk menontonnya. Klub olahraga dikhususkan untuk suatu cabang olahraga tunggal atau juga beberapa cabang olahraga. Para anggotanya bergabung secara sukarela, dan biasanya paling banyak dihadiri oleh siswa atau mahasiswa yang punya minat sama. Mengenai sejarah Klub Alko Bandung, Zoelni (2008) menjelaskan sebagai berikut :

Persatuan bola voli Alko Bandung merupakan salah satu klub bola voli amatir tertua di Jawa Barat, yang telah berdiri sejak tahun 1976 di kota Bandung, dengan pengalaman yang cukup panjang, hingga kini Alko telah menjalankan berbagai misi, diantaranya menyelenggarakan kegiatan pelatihan bola voli untuk menghasilkan tim bola voli yang tangguh dan berprestasi optimal, mengembangkan atlet-atlet berbakat dan potensial untuk dilatih dan dibina menjadi atlet yang andal sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, menyelenggarakan beberapa event berskala regional dan nasional dalam rangka memajukan bola voli tanah air. Saat ini siswa yang aktif berlatih berkisar 100 orang. Kegiatan sekolah ini dilaksanakan di sebuah GOR dengan 5 lapangan voli yang berlokasi di Pasar Kosambi Bandung lantai 5. GOR ini dikelola sendiri oleh klub. Selain beberapa event yang telah berhasil diselenggarakan seperti Kejuaraan Bola Voli Junior Piala Gubernur Jabar tahun 2007 dan Kejuaraan Bola Voli Putri se-Jawa tahun 1992, Alko telah pula melahirkan beberapa atlet dan pelatih terkemuka di lingkup Jabar maupun Nasional. Pada 2011 Alko sempat berlaga di pentas Proliga. Dan saat itu hanya menempati peringkat buncit klasemen. Namun kini Alko telah memetik hasil dari pembinaan mereka, dimana banyak hasil binaan klub mereka yang telah menjadi bintang voli nasional di sektor voli putri (Zoelni, 2008).

Salah satu hal yang dapat menunjang partisipasi aktif atlet yaitu motivasi dalam diri atlet itu sendiri. Motivasi berprestasi adalah kondisi fisik yang dialami individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Mirdanda, 2018). Motivasi berprestasi juga disebut sebagai kebutuhan individu dalam memenuhi tujuan yang diinginkan dalam bentuk realistis maupun kebutuhan untuk sukses (Singh & Jain, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkannya. Jadi atlet harus mempunyai motivasi untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan, semestinya atlet berperan aktif dalam aktivitas fisik yang dijalannya. Tetapi ada sebagian atlet yang memang kurang memiliki keinginan untuk bergerak. Penyebab kurangnya motivasi atlet untuk mengikuti pelatihan jasmani bisa dikarenakan oleh atlet yang merasa mudah lelah ketika dia bergerak, merasa kurang nyaman ketika dia berkeringat, dan malas untuk bersiap mengikuti latihan karena persiapannya yang menurut mereka menyulitkan. Pada atlet yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti latihan tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar atlet tersebut tetap termotivasi dalam mengikuti kegiatan latihan.

Dalam proses latihan setiap atlet memiliki kelebihan dan kelemahan, kondisi ini dapat mempengaruhi munculnya hambatan dalam proses latihan ketika dia berlatih. Hambatan itu sendiri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan dalam faktor internal yaitu dipengaruhi dalam diri sendiri seperti gangguan kesehatan dan rendahnya konsentrasi latihan. Sedangkan faktor eksternal bisa dikarenakan oleh lingkungan latihan yang tidak memadai, kondisi latihan yang tidak kondusif. Kondisi eksternal tersebut dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam mengikuti kegiatan latihan. Kesulitan yang dihadapi atlet bisa diatasi dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memotivasi atlet tersebut. Motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dalam lingkup akademik ataupun lingkungan yang lain. Purwanto (1996 : 60) mengatakan motivasi adalah "suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan sesuatu tujuan atau perangsang". Selain itu, menurut Sumardi Suryabrata (2004:70) menjelaskan bahwa keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan

membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua perlu mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila dia telah dewasa, dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (Anar, 2017). Dukungan Orang tua contohnya dapat meliputi aspek : Dukungan Emosi / *Emotional Support*, Dukungan Penghargaan / *Esteem Support*, Dukungan Instrumental / *Instrumental Support*, Dukungan Informasi / *Informational Support*.

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga (Hosokawa, 2019). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi latihan anak. Motivasi latihan memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat latihan sehingga atlet memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan latihan.

Tugas pelatih cukup kompleks, antara lain berperan dalam memotivasi atau memberi dukungan kepada atlet di klub ketika latihan berlangsung sisanya atlet banyak menghabiskan waktu di rumah. Dukungan orang tua inilah yang sangat diperlukan ketika anak membutuhkan bantuan, bukan hanya dari tempat berlatih di klub.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan ”Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Latihan Atlet Bola Voli Klub Alko Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi latihan atlet bola voli Klub Alko Bandung?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan motivasi latihan atlet bola voli Klub Alko Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan orang tua agar menumbuhkan motivasi terhadap atlet pada saat latihan.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk riset selanjutnya berkenaan dengan hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi latihan bola voli.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada atlet, dalam ruang lingkup yang sederhana dapat menjadikan atlet yang dapat membangun motivasi pada saat berlatih bola voli.

1.5. Stuktur Penelitian

Bab 1 peneliti menyampaikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 peneliti menulis mengenai teori- teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam bab 2 juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab 3 metode penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana cara- cara penelitian yang dilakukannya melalui tahapan- tahapan berikut : metode penelitian, populasi dan sampel, desain dan prosedur penelitian, instrumen penelitian, analisis data.

Bab 4 ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

